BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil Data

1. Sejarah Nama Pangkalan Ojek "Karang Taruna"

Ojek Karang Taruna adalah sebuah tempat pangkalan para pengendara ojek yang biasa digunakan untuk menunggu calon penumpang ojek yang berada di sisi kanan pintu masuk terminal Purabaya Surabaya. Para calon penumpang ojek biasanya adalah penumpangbus yang baru turun dari luar kota dengan tujuan alamat yang berada di kota Surabaya/Sidoarjo.

Melihat Potensi yang besar didaerah sekitar rumahnya, bapak Muhammad Asy'ari yang saat itu menjabat sebagai ketua RT mendirikan paguyuban ojek pada tanggal 3 mei 2016. Dengan niat memberdayakan potensi penumpang yang besar untuk meningkatkan perekonomian warganya, awalnya hanya ada 4 anggota yang tergabung dalam paguyuban tersebut. Lalu berkembang hingga sekarang sebanyak 20 anggota. Selain bertujuan untukmembantu perekonomian warganya, pak Asy'ari juga ingin mengajak para pemudanya untuk kreatif dan aktif memanfaatkan potensi tersebut, serta juga untuk tambahan uang kas karang taruna yang saat itu lumayan sedikit anggarannya. Jadilah pengelolaan pangkalan ojek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warganya diserahkan pada karang taruna, sehingga diberi nama pangkalan ojek karang taruna RT 09.[57]

2. Kondisi Geografis Pangkalan Ojek "Karang Taruna"

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian untuk mengetahui Dampak Sosial Aplikasi Ojek online Terhadap Ojek Konvensional adalah pangkalan ojek Karang Taruna. Wilayah pangkalan ojek Karang Taruna adalah terletak di pintu masuk sisi kanan terminal Purabaya Surabaya, jalan masuknya bus-bus dari luar kota yang menuju ke kota Surabaya.

Secara administratif, pangkalan ojek Karang Taruna ini terletak di RW 01, RT 09 desa Bungurasih, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Jumlah anggotanya terdapat 20 orang terdaftar aktif. Disekitaran pangkalan ojek Karang Taruna juga terdapat pangkalan ojek lainnya, yakni di sebelah utara ada pangkalan ojek "RT 10", disebelah Timur 100 meter menuju jalan raya arah ke pintu masuk Kota Surabaya, diseberang jalan raya ada pangkalan ojek "Lima", sebelah selatan pintu masuk Bus kota terminal Purabaya Surabaya dan di sebelah Barat adalah perkampungan RT 09.

Letak pusat pangkalan ojek karang taruna terletak di 200 meter tempat turunnya para penumpang bus merupakan lokasi strategis untuk menunggu para calon penumpang yang membutuhkan jasa ojek

[57]Wawancara mantan ketua RT 09, Bpk M. Asy'ari pada 15 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Demografi Anggota Pangkalan Ojek "Karang Taruna"

Demografi adalah ilmu kependudukan, ilmu pengetahuan tentang susunan dan pertumbuhan penduduk, cabang ilmu yang memberi uraian atau lukisan berupa statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial dan politik.[58]

Keberadaan demografi (kondisi penduduk) bertalian dengan kondisi penduduk, meningkat dan menurunnya laju pertumbuhan penduduk suatu daerah dapat diketahui melalui data-data yang terdapat dalam demografi daerah itu sendiri. Fungsi data demografi adalah sebagai informasi tentang pertumbuhan penduduk pada kondisi daerah tersebut setiap orang yang berkepentingan atau membutuhkan data-data.

Kondisi demografis RT 09 yang penulis maksud disini hanya difokuskan pada data-data penduduk RT 09 yang tergabung dalam keanggotaan ojek pangkalan "Karang Taruna"dengan data terakhir yang penulis peroleh. Yakni Anggota yang tergabung adalah mayoritas Laki- laki berusia kisaran 30 tahun hingga 54 tahun dengan latar belakang pendidikan 70% adalah lulusan SMP, 20% SMA, dan 10% adalah S1.

Jenis pekerjaan anggota paguyuban ojek Karang Taruna beragam. Dari 20 anggota,18 anggota diantaranyamemprofesikan ojek sebagai pekerjaan sampingan/ hanya sebagai tambahan ekonomi untuk sore/malam harinya. Dikarenakan pagi-sore hari mereka bekerja

[58]W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, tt), hlm. 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pegawai perusahaan swasta. Sisanya, 2 anggota memprofesikan ojek sebagai mata pencaharian yang utama

B. Deskripsi Data Penelitian

Salah satu tahap paling penting dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan kategori data yang diperoleh. Setelah itu data dan fakta hasil penelitian empiris disusun. Diolah yang kemudian di tarik dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data ini dilakukan di terminal Purabaya Surabaya, paguyuban pangkalan ojek " Karang Taruna RT 09", mulai tanggal 13 Mei 2016 sampai 31 Mei 2016. Peneliti memperoleh dari anggota paguyuban ojek Karang Taruna di Terminal purabaya tentang bagaimana perilaku komunikasi tukang ojek kovensional dalam mengahadapi kehadiran Ojek online dan teknologi aplikasinya di Surabaya

Berikut adalah hasil interview (wawancara) dengan beberapa anggota ojek karang taruna sebagai berikut.

1. Pendapat tentang ojek online

   Pada hari Minggu, 29 Mei 2016, peneliti turun lapangan dalam upaya mencari data yang sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti bertanya bagaimana pendapat para tukang ojek konvensional terhadap ojek online dengan aplikasi ojek online

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya. Wawancara pertama dilakukan kepada Bapak Fendi, dia adalah tukang ojek pangkalan yang sudah selama 4 tahun menggeluti pekerjaan tambahannya tersebut. Menurutnya :

> "Ojek Online tidak ada masalah buat saya, biasa saja mbak asal jangan ikut mangkal di tempat kita. Kalau hanya sekedar lewat untuk jemput penumpang di daerah sini gpp, rejeki sudah ada yang mengatur mbak. Untuk aplikasinya saja tidak tau apapun tentang aplikasi itu, saya saja gak punya hp. Cuman mengandalkan mangkal disini saja"[59]

Dari ulasan bapak Fendi diatas diketahui bahwasannya kehadiran ojek berbasis aplikasi onlien yang mengantar jemput penumpangnya di area sekitar terminal purabaya tidak bermasalah bagi tukang ojek konvensional, namun para ojek konvensional tidak mengijinkan jika ojek online ikut mangkal di daerah pangkalan mereka. Pak Fendi juga tidak tahu tentang apa itu aplikasi *mobile*ojek online , dia tidak memahami, karena untuk sehari harinya, dia buka penggunas*martphone*aktif. Pendapat berbeda dikemukakan oleh pak Tikno, yang sudah 7 tahun mengandalkan ojek pangkalan sebagai tempat dan cara utama mencari rizky. Menurutnya :

> "ojek online itu mengurangi jatah ojek pangkalan. Saya tau aplikasinya dan pernah download di hp saya cuman saya hapus karena tidak sesuai sama saya, lagian gak setiap orang tau teknologi aplikasi seperti itu kan mbak"[60]

Dari pendapat pak Tikno, menurutnya ojek online menggangu ojek pangkalan dan sedikit banyak mengurangi pendapatan mereka. dia memahami aplikasi ojek online dan berpendapat bahwa aplikasi pun memliki plus minus, mungkin

[59]Hasil wawancara dengan Bapak Fendi pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.00 WIB
[60]Hasil wawancara dengan Bapak Tikno pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang bisa memahami dan menjalankan tapi ada beberapa orang juga yang tidak memahami cara kerja aplikasi tersebut. Namun pendapat berbeda dikemukakan oleh pak Yanto. Menurutnya :"Ojek online biasa saja, dan saya kurang memahami aplikasi aplikasi seperti itu "[61]

Menurutbapak yang sudah bekerja selama 5 tahun mengandalkan pendapatan utamanya di ojek pangkalan, dia merasa biasa saja dengan adanya ojek online dan aplikasinya, meskipun dia tidak memahami aplikasi ojek online , namun dia yakin selama ojek online tidak ikut mangkal di daerahnya, ojek online tidak akan mengganggu pendapatannya. Berbeda dengan pendapat yang di ungkapkan oleh bapak Heru Afrianto. Menurutnya.

> "Saya tau tentang ojek online dan aplikasinya mbak tapi tidak pernah memakai. Lagipula menurut saya untuk orang yang berada dirumah, order ojek pakai ojek online praktis karena tinggal pencet hp ojek langsung datang tanpa harus keluar rumah, tapi untuk calon penumpang yang turun dari bus luar kota order via hp lebih ribet, lebih praktis ke kami ojek pangkalan yang sudah standby dilokasi"[62]

Pak Heru mengetahui adanya ojek online dan aplikasinya yang ada di Surabaya, namun beliau berpendapat jika Penumpang juga punya pilihan antar memilih Ojek online atau ojek pangkalan. Jika orang yang order ojek berada dirumah, mungkin orang tesebut akan memilih ojek online karena lebih praktis, namun jika calon penumpang posisi perjalanan dari luar kota

[61]Hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.35 WIB
[62]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Afriantopada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaiki bus, order via online akan menjadi lebih ribet, lebih praktis langsung ke ojek pangkalan. Berbeda tanggapan dari pak Bambang. Menurutnya :

> "saya tidak tahu aplikasi ojek online , untuk ojek online nya gak papa sama sama cari nafkah.. bedanya dia lewat online, kalau ada penumpang ya silahkan ambil soalnya mereka kan tidak punya pangkalan.[63]

Menurut pak Bambang yang pekerjaan utamanya sebagai pegawai pabrik baja ini ojek online silahkan saja mengambil penumpang didaerah sini dengan syarat penumpangnya menggunakan aplikasi online, bukan penumpang yang turun di Terminal Purabaya. Bapak satu ini tidak begitu mengetahui apa itu aplikasi ojek online . Pendapat senada positifnya juga diungkapkan Bapak Sugi Hartono. Menurutnya.

> "ojek online bagus sih, bisa membantu orang – orang, soalnya kalau cuman mengandalkan ojek pangkalan mungkin g seberapa yang terangkut, soalnya di terminal ini banyak sekali penumpang. Saya juga tau aplikasinya"[64]

Dari pendapat pak Sugi Hartono, dia mengatakan hadirnya Ojek online cukup membantu para penumpang, karena selama ini penumpang di terminal purabaya sangat banyak, dan ojek online lebih membantu untuk ebih banyak mengangkut para penumpang melalui aplikasi online. Dia mengatakan bahwa dia juga memahami dan pengguna aplikasi ojek online .

2. Penghasilan ojek konvensional setelah adanya ojek online di Surabaya

[63]Hasil wawancara dengan Bapak Bambang pada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.30 WIB
[64]Hasil wawancara dengan Bapak Sugi Hartono pada tanggal 29 mei 2016. Jam 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pendapat para penojek online pangkalan tentang perbedaan penghasilan yang dirasakan sesudah hadirnya ojek online dan aplikasinya di Surabaya. Menurut pak Fendi :

> "saya kira sama saja mbak karena saya tidak terlalu menghitung, soalnya saya hanya sampingan, pendapatan tidak tentu tidak tentu."[65]

Menurutnya, dia tidak terlalu merasakan perbedaan sebelum dan sesudah hadirnya ojek online , karena dia tidak menjadikan ojek sebagai penghasilan utama, dia sudah bekerja jadi pegawai di pagi dan siang hari, jadi ojek hanyak untuk pekerjaan sampingan. Pendapat berbeda di kemukakan pak Tikno. Menurutnya.

> "Ada perbedaan mbak, semenjak ada ojek online pendapatan saya menurun, kalau dulu sehari saya mangkal bisa diatas 150rb, tapi sekarang paling ramai 100rb/hari untuk pendapatan kotor belum bensin."[66]

Menurut pak Tikno yang mengandalkan penghasilannya dengan bekerja sebagai tukang ojek, dia sangat merasakan perbedaan hadirnya ojek online di Surabaya. Pendapatannya jadi turun drastis, jika dulu dia bisa mendapatkan hasil bersih tiap mangkalnya diatas 100.000/hari, sekarang paling ramai 100.000/hari hasil kotornya. Selaras dengan pak Tikno, pak Yanto juga merasakan adanya perbedaan/dampak dari hadirnya Ojek online . Menurutnya :"Ada mbak, saya merasakan penurunan

[65]Hasil wawancara dengan Bapak Fendi pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.00 WIB
[66]Hasil wawancara dengan Bapak Tikno pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan sampai separuh mbak, misal dlu 100 sekarang 50an gitu mbak."[67]

Menurut pak Tikno yang juga mengandalkan pendapatan utamanya dengan bekerja sebagai tukang ojek ini, dia merasankan adanya perbedaan yakni dampak yang dia rasakan hadirnya ojek online adalah pendapatan hingga 50% dibanding dengan sebelum adanya ojek online di Surabaya. Berbeda yang dirasakan oleh pak Heru Afrianto. Menurutnya :

> "Sama saja mbak, gak ada perbedaan, yang pengaruh itu kalau hari setelah hari libur sama hari biasa yang berbeda pendapatan."[68]

Menurut pak Heru, tidak terlalu ada perbedaan antara ojek online atau tidak, penumpang hampir sama, yang membedakan ramai dan tidaknya penumpang saat liburan dan hari biasa, kalau hari biasa lebih sepi dibanding hari libur yang banyak orang bepergian. Seakan setuju dengan pendapat pak Heru, pak bambang juga berpendaoat sama. Menurutnya :"sama saja mbak, bedanya cuman pas hari libur sama hari biasa."[69]

Pak Bambang juga merasakan jika tidak terlalu ada perbedaan ada dan tidak adanya ojek online selama mangkal di terminal purabaya Surabaya, yang membedakan Cuma antara hari libur dan hari biasa, jika hari libur penumpangnya jauh lebih banyak yang memakai jasanya. Begitu juga pak Sugi Hartono yang tidak terlalu merasakan adanya dampak perubahan.

[67]Hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.35 WIB
[68]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Afrianto pada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.00 WIB
[69]Hasil wawancara dengan Bapak Bambangpada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurutnya :"tidak mbak, selagi ada terminal ini ada tidak berpengaruh, soalnya penumpang di terminal ini ada banyak mbak"[70]

Pak Sugi berpendapat bahwa dia tidak terlalu banyak merasakan adanya dampak yang ditimbulkan adanya ojek online di Surabaya, karena di tempat di biasa mangkal untuk menjajakan jasa ojeknya, di terminal purabaya Surabaya ada banyak sekali calon penumpang, jadi tidak sampai merasa kehilangan penumpang jikapun ada ojek online yang juga menjemput penumpang di terminal tersebut.

3. Rasa kekhawatiran akan tersaingi dengan hadirnya ojek online dengan teknologi aplikasinya

Selanjutnya peneliti bertanya tentang adakah rasa khawatir akan hadirnya Ojek online dengan teknologi aplikasinya di kota Surabaya, terutaa di daerah pangkalan ojek terminal Purabaya ini. Menurut pak Fendi :

> "tidak mbak, soalnya ojek online kan lewat hp, tapi kalau saya kan mangkal disni ketemu langsung sama calon penumpang yang turun dari bus jadi saya tidak merasa takut tersaingi."[71]

Pak Fendi berpendapat, bahwa dia tidak merasa khawatir dengan adanya Ojek online , karena menurutnya jalur mendapatkan konsumennya berbeda, jadi online dan offline akan ada calon penumpangnya masing – masing. Ketidak khawatiran juga di ungkapkan oleh pak Tikno. Menurutnya :

[70]Hasil wawancara dengan Bapak Sugi Hartono pada tanggal 29 mei 2016. Jam 17.00 WIB
[71]Hasil wawancara dengan Bapak Fendi pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tidak khawatir mbak, saya rasa penumpang lebih memilih ojek pangkalan, karena kami lebih berpengalaman, tau dan hafal jalan-jalan di Surabaya, jalan alternatif, jalan tikus dll, tanpa perlu pakai GPS yang kadang tidak falid alamatnya."[72]

Menurut pak Tikno, ojek pangkalan masih punya kelebihan dibanding ojek online, karena ojek pangkalan seperti pak Tikno ini lebih berpengalaman, tau alamat jalan diluar kepala tanpa harus lihat GPS yang belum tentu falid hasilnya. Jadi pak Tikno tidak terlalu menghawatirnka jika bersaing dengan ojek online seperti Ojek online . Sependapat dengan pak Fendi dan pak Tikno, pak Yanto juga tidak merasa khawatir. Menurutnya :

> "Tidak khawatir mbak, soalnya kita ini kan sdh ada paguyuban dan tempat mangkal sendiri jadi berbeda dengan ojek online yang tidak memiliki pangkalan."[73]

Menurut pak Yanto, kekhawatiran itu juga tidak dirasankannya karena dia percaya jika menunggu penumpang di pangkalan ojeknya lebih efektif untuk menjemput calon penumpang dari pada harus nunggu melalui online, ojek online tidak memiliki pangkalan pasti, jadi tidak memiliki kekuatan seperti ojek pangkalan yang juga memiliki paguyuban.pak Heru Afrianto juga berpendapat sama. Menurutnya :"Gak khawatir mbak, karena kan beda jalur kalau ojek online pakai online tapi kalau kita kan offline"[74]

Senada dengan teman teman seprofesinya, pak Heru Afrianto juga tidak terlalu menghawatirkan hadirnya Ojek online di Surabaya, karena menurutnya jalur menjemput rizkynya sudah

[72]Hasil wawancara dengan Bapak Tikno pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.15 WIB
[73]Hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.35 WIB
[74]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Afrianto pada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beda. Jika Ojek online melalui aolikasinya via online, jika para ojek konvensional via offline yakni menunggu penumpang di pangkalan ojek yang sudah disepakati. Pak Bambang pun kompak berpendapat sama. Menurutnya :

> "biasa saja mbak, soalnya disini juga ada yang ikut ojek online , ya monggo saja justru sebenernya saya lebih senang, karena kalau orang ojek sini berkurang kan semakin berkurang juga antrian ojek pangkalan kita. Tapi sekarang dia ikut pangkalan lagi karena sudah keluar dariojek online , soalnya menurut dia rugi, bayaran permeternya murah."[75]

Menurut pak Bambang, dia juga tidak ada kekhawatiran hadirnya ojek online , dipun justru mempersilahkan jika ada teman-teman ojek pangkalannya berali menjadi ojek online semacam ojek online , jusrtru dia senang karena antrian narik penumpang di pangkalannya jadi berkurang, jadi lebih cepat dapat penumpang. Namun menurutnya juga ada teman yang dulu pernah gabung menjadi ojek online, tapi akhirnya memutuskan keluar dan kembali ke ojek pangkalan karena merasa dirugikan di pembagian hasil yang sangat murah per kilometernya. Ketidak khawatiran juga di kemukakan oleh pak Sugi, bahkan dia juga berfikir positif akan hadirnya ojek online dan aplikasinya di Surabaya. Menurutnya :

> "Tidak khawatir mbak, justru bagus adanya ojek online dan aplikasinya di Surabaya, karena mau tidak mau kan nanti kedepannya pasti akan semakin canggih."[76]

Menurut pak Sugi, dia juga tidak khawatir hadirnya ojek online , justru menurutnya kehadiran ojek online menjadi angin

[75]Hasil wawancara dengan Bapak Bambang pada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.30 WIB
[76]Hasil wawancara dengan Bapak Sugi Hartono pada tanggal 29 mei 2016. Jam 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif bagi dunia ojek, karena nantinya mau tidak mau, jaman akan semakin canggih, orang akan semakin melek teknologi.

4. Keinginan untuk bergabung dan memanfaatkan teknologi aplikasi ojek online

Selanjutnya peneliti juga menanyakan ketertarikan untuk bergabung dengan Ojek online dan memanfaatkan teknologi aplikasi ojek online . Menurut Bapak Fendi :"Saya tidak tertarik mbak, saya kalau pakai hape mata saya agak terang, kurang jelas kalau untuk melihat hp mbak."[77]

Menurut pak Fendi, dia tidak tertarik untuk ikut ojek online dan mempelajari aplikasinya karena dia memiliki kekurangan kemampuan melihat hp, karena matanya mudah lelah, dia juga merasa tidak terlalu paham gedget, bahkan tidak memiliki hp/smartphone. Pendapat yang sama namun beda alasan dikemukakan oleh bapak Tikno. Menurutnya :"kalau coba coba belum tentu hasilnya, takut kurang cocok, lebih pasti mangkal disini langsung bertemu calon penumpang."[78]

Pak Tikno berpendapat jika untuk mencoba-coba bergabung dengan Ojek online dia merasa khawatir karena belum terlihat hasil pastinya, Dia merasa lebih terjamin hasilnya jika mangkal di pangkalan paguyuban, karena lebih jelas hasilnya. Penolakan juga di lontarkan Bapak Yanto kala peneliti bertanya

[77]Hasil wawancara dengan Bapak Fendi pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.00 WIB
[78]Hasil wawancara dengan Bapak Tikno pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang ketertarikan bergabung. Menurutnya :"saya tidak berkeinginan bergabung mbak, saya tidak tertarik"[79]

Pak Yanto tidak berkeinginan untuk bergabung, karena dia tidak merasa tertarik dengan tawaran ojek online dan aplikasinya. Komentar penolakan juga diutarakan pak Heru. Menurutnya :

> "Gak tertarik mbak, malah lebih ribet kalau pakai ojek online , belum lagi terpotong biaya lainnya, internet, pulsa telfon untuk telfon calon penumpang, terpotong bagi hasil dengan perusahaan, malah menyusahkan tukang ojek kalau menurut saya mbak. Kalau mangkal kan mungkin hanya setoran kas pangkalan tiap minggu."[80]

Pak heru berpendapat bahwa, jika bergabung dengan Ojek online , para tukang ojek justru merasa dirugikan. Yang pertama karena adanya potongan untuk sistem bagi hasil dengan perusahaan Ojek online , terpotong uang bensin, uang untuk beli paket internet *smartphone* dan uang untuk telfon konfirmasi calon pembeli. Jika dibandngkan dengan ojek pangkalan yang hanya diwajibkan setoran kas tiap minggu. Menurutnya lebih banyak dia akan memperoleh uang/ hasil bersih. Dengan alasan berbeda pak Bambang juga melakukan penolakan saat peneliti tanya tentang keinginan bergabung dengan Ojek online . Menurutnya:

> "saya sudah tua, saya juga sdh kerja, kalau soal hp kalah sama yang muda muda, lebih baik saya menunggu penumpang dan rizky kan sdh ada yang mengatur."[81]

Dengan nada pasrah, pak Bambang menjelaskan jika dia tidak tertarik bergabung dengan ojek online karena faktor

[79]Hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.35 WIB
[80]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Afrianto pada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.00 WIB

[81]Hasil wawancara dengan Bapak Bambang pada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usianya yang sudah lanjut. Dia juga berpendapat bahwa ojek ini hanya untuk sampingan jadi tidak terlalu menggebu, karena dia juga yakin bahwa setia rizky seseorang didunia sudah di atur sama Allah SWT. Pendapat berbeda peneliti dapat dari pak Sugi Hartono, yang mengaprisiasi hadirnya Ojek online , dan justru dia sudah tergabung dengan Ojek online . Menurutnya :"saya sudah tergabung mbak, tapi saya lebih mengutamakan mangkal disini karena lebih ramai."[82]

Pak Sugi mengaku jika dirinya sudah tergabung menjadi driver Ojek online , namun masih lebih mengandalkan ojek pangkalan di paguyuban ini, karena lebih ramai jika hari libur. Bergabungnya dia dengan Ojek online hanya langkah antisipasi untuk masa depan dia, yang mau tidak mau teknologi nantinya akan merubah pola hidup masyarakat. Dia tidak mau terlalu bersikukuh mengandalkan ojek pangkalan.

5. Harapan anggota paguyuban ojek konvensional terhadap ojek konvensional dan Ojek Online

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang harapan terhadap ojek konvensional maupun ojek berbasis aplikasi online/Ojek online . Menurutnya pak Fendi :"tetap sama sama cari rizky bareng, untuk ojek online boleh antar jemput penumpang disini, tapi jangan mangkal di tempat kami."[83]

[82]Hasil wawancara dengan Bapak Sugi Hartono pada tanggal 29 mei 2016. Jam 17.00 WIB
[83]Hasil wawancara dengan Bapak Fendi pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak fendi memiliki harapan jika ojek konvensional maupun ojek online bisa saling laras mencari rizky, boleh saja mengambil penumpang dimanapun termasuk di terminal purabaya tempat pak fendi mangkal, namun tetap ada aturan bahwa ojek online tidak boleh ikut berhenti dan mangal didaerah mereka. Harapan berbeda dikemukakan oleh pak Tikno, beliay berharap :"kalau bisa ojek online ini dihapus saja mbak!!!"[84]

Dengan nada yang sedikit jengkel, pak Tikno langsung mengungkapkan kekesalannya atas kehadiran Ojek online , ojek online yang dianggap sudah banyak merebut penumpangnya di terminal Purabaya Surabaya selama ini membuatnya berharap jika Ojek online dihapuskan saja. Agar tidak mengganggu pendapatan para ojek pangkalan yang sudah lebih lama ada dan menyediakan jasa ojek. Pendapat berbeda dengan pak Tikno diungkapkan oleh pak Yanto. Menurutnya :"sama sama cari nafkah, jadi bareng bareng saja.'[85]

Pak Yanto tidak terlalu mengambil pusing kehadiran Ojek online , dia hanya berharap jika ojek online dan ojek pangkalan bisa sama sama saling menjaga ketentraman, tidak saling menggangu, karena sama sama mencari nafkah dengan menawarkan jasa ojek/antar jemput penumpang. Harapan yang sama juga di lontarkan pak Heru. Menurutnya : "gak ada harapan

[84]Hasil wawancara dengan Bapak Tikno pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.15 WIB
[85]Hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada tanggal 29 mei 2016. Jam 15.35 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak, yang penting tidak saling mengganggu ojek online dan ojek".[86]

Pak Heru juga berharap bahwa ojek Konvensional dan ojek Online seperti Ojek online sama – sama saling sadar diri dan tidak saling menggangu, karena sama-sama mencari rizky dan berprofesi sebagai tukang ojek. Menurut pak Bambang :

> "semoga ojek karang taruna lebih baik, orang-orangnya bisa ada tali persaudaraan. Untuk ojek online jika memang ada penumpang disini tidak apa-apa asal lewat online, bukan ikut mangkal disini"[87]

Pak Bambang berharap jika teman- teman paguyuban ojek pangkalan Karang Taruna bisa lebih Solid, menjali tali persaudaraan yang baik antar anggota, dan harapan baiknya juga untuk Ojek online / ojek online, semoga orang orang yang juga berprofesi sama sebagai tukang ojek ini bisa saling menghargai, silahkan mengambil penumpangnya disini yang dia dapatkan melalui order online, tapi jangan ikut ikutan mangkal di terminal purabaya surabaya ini. Harapan yang baik juga di utarakan pak Sugi Hartono. Menurutnya :"semoga kecanggihan ojek online bisa bermanfaat bagi semua, dan tidak saling merugikan."[88]

Pak Sugi berharap kehadiran ojek online dan kecanggihan teknologi aplikasi Ojek online yang sudah hadir di Surabaya semoga bisa membantu banyak orang terutama konsumen dan

[86]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Afrianto pada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.00 WIB
[87]Hasil wawancara dengan Bapak Bambang pada tanggal 29 mei 2016. Jam 16.30 WIB
[88]Hasil wawancara dengan Bapak Sugi Hartono pada tanggal 29 mei 2016. Jam 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

driver Ojek online maupun Ojek konvensional, sehingga tidak ada yang saling merugikan atau di rugikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id